

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada Taman Kanak- Kanak (TK) memiliki peran yang penting untuk membangun fondasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mendukung perkembangan anak. Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Listia et al. 2024). Pada konteks pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat menentukan keberhasilan proses belajar anak. Pendekatan pembelajaran merupakan prinsip-prinsip, kepercayaan, atau ide-ide tentang hakikat belajar yang diterjemahkan ke dalam pembelajaran. Suatu pendekatan memunculkan metode, cara mengajar sesuatu yang menggunakan aktivitas kelas atau teknik untuk membantu pembelajaran. Pendekatan pembelajaran dapat dilihat dari dua sisi, yaitu pendekatan yang menganggap guru sebagai satu-satunya sumber informasi yang diandalkan (*teacher-centered approach*) dan pendekatan yang berkeyakinan bahwa anak memiliki kemampuan menjadi sumber dan mampu berbagi sesuatu dalam pembelajaran (*learner-centered approach*) (Yus Anita & Sari winda, 2020, hal.41). Salah satu pendekatan pembelajaran yang mulai diperkenalkan untuk anak usia dini adalah pembelajaran mendalam (*deep learning*), yang bertujuan untuk mendorong anak berpikir kritis, kreatif, dan memahami konsep secara lebih menyeluruh.

Pada November 2024, Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen) Abdul Mu'ti menyampaikan ide untuk menggantikan Kurikulum Merdeka Belajar dengan pendekatan baru yang disebut *Deep Learning*. Melalui pernyataannya, beliau menekankan bahwa *Deep learning* bertujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, menyenangkan, dan mendalam bagi siswa. (Kompas, K. C. 2024).

*Deep learning* pertama kali diperkenalkan oleh Marton dan Säljö (1976) merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemahaman makna dan hubungan antar konsep secara komprehensif. Pembelajaran mendalam (*deep learning*) berfokus pada pengembangan pemahaman yang lebih dalam terhadap materi pelajaran melalui pengalaman belajar yang menyeluruh, siswa tidak hanya terlibat secara kognitif tetapi juga secara emosional dalam proses pembelajaran mereka (Wijaya et al., 2025, hal. 452).

*Deep learning* tidak termasuk sebuah kurikulum baru, melainkan sebuah pendekatan yang bisa diterapkan dalam berbagai sistem pendidikan, pendekatan ini berfokus pada membangun pemahaman yang lebih komprehensif, siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga mampu menganalisis dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata (Putri et al., 2022, hal. 98). Pada beberapa artikel disebutkan bahwa *Deep learning* tidak hanya spesifik untuk bidang tertentu, tetapi telah didefinisikan sebagai bentuk pembelajaran umum yang dapat menyelesaikan hampir berbagai macam masalah di berbagai bidang. Pada dunia pendidikan modern, *Deep Learning* menjadi salah satu pendekatan sebagai alternatif untuk mengembangkan pemahaman siswa secara mendalam dan bermakna. Berbeda dengan pembelajaran tradisional yang lebih berfokus pada

penguasaan materi. Menurut Catherine McAuley College, *Deep Learning* membuat pelajar mampu berpikir kritis, komunikasi, serta bekerja dengan orang lain secara efektif di semua mata pelajaran (Kompas, K. C., 2024).

Riska Putri, dkk (2022) mendukung penerapan konsep *deep learning* dalam pendidikan di Indonesia memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Konsep *deep learning* yang terdiri dari tiga elemen utama yaitu *Mindfull Learning*, *Meaningfull Learning*, dan *Joyfull Learning*, menawarkan pendekatan yang lebih manusiawi dan relevan terhadap kebutuhan siswa di era modern, mendalam dan menyenangkan bagi siswa, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Proses pembelajaran yang baik dan efektif perlu adanya interaksi tiga arah yang melibatkan guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik.

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sebagai sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan (Handayani et al., 2021). Guru adalah seseorang yang mengajar dan memberikan bimbingan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Guru merupakan sosok panutan atau contoh bagi peserta didik (Yestiani & Zahwa, 2020, hal. 46).

Brown et al., (2017) menyatakan peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, melainkan juga mencakup upaya untuk membimbing, memfasilitasi, dan mendukung peserta didik dalam proses belajar yang aktif dan bermakna. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, peran ini sangat penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan kreatif sejak dini.

Guru berperan dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menstimulasi anak untuk mengeksplorasi, bertanya, dan menyelesaikan masalah sederhana melalui pengalaman langsung. Proses ini dapat membentuk pola pikir kritis, di mana anak didorong untuk tidak sekadar menerima informasi, tetapi juga memahami, mempertanyakan, dan menafsirkan makna dari apa yang dipelajari. Selain itu, guru juga mendorong proses reflektif dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengulas kembali pengalamannya, serta mengaitkan pengalaman tersebut dengan situasi lain yang relevan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru menciptakan lingkungan belajar yang kaya akan rangsangan, fleksibel, dan terbuka terhadap berbagai ide, untuk menumbuhkan kreativitas. Kegiatan yang bersifat tematik, berbasis proyek, dan permainan edukatif yang memanfaatkan media serta teknologi sederhana menjadi sarana yang efektif untuk menyalurkan ide-ide kreatif anak.

Lingkungan belajar di Taman Kanak-Kanak sebaiknya dirancang sedemikian rupa agar mampu mendukung proses pembelajaran mendalam (deep learning). Pendidikan ramah lingkungan sangat penting untuk diterapkan dan diajarkan di lingkungan sekolah dengan tujuan agar peserta didik nantinya menjadi manusia yang peduli terhadap alam dan lingkungan. (Siska,2020). Hal ini meliputi penyediaan ruang kelas yang tertata dengan baik, adanya alat permainan edukatif, serta suasana yang aman dan menyenangkan. Kurikulum TK, yang berorientasi pada pengembangan enam aspek utama (nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni), secara substansial

memberikan ruang bagi guru untuk mengintegrasikan pendekatan pembelajaran mendalam dalam setiap kegiatan harian anak.

Dengan demikian, peran aktif guru, dukungan lingkungan belajar, dan fleksibilitas kurikulum merupakan faktor penting yang saling berkaitan dalam memfasilitasi pembentukan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan kreatif anak sejak usia dini. Semua elemen ini berkontribusi dalam menciptakan fondasi pembelajaran yang kuat dan berkelanjutan bagi perkembangan anak di masa mendatang (Sulistiani et.al, 2023, hal. 1265).

Guru yang berkualitas dapat terlihat dari proses pendidikan dan pengajaran, yang artinya selain menguasai mata pelajaran dan metode pengajaran, guru juga harus memahami dasar-dasar pendidikan. Guru akan menekankan kesadaran diri siswa terhadap proses siswa, menciptakan lingkungan yang responsif terhadap kebutuhan individu peserta didik dan gaya belajar siswa (Sopian, 2016).

Guru dalam ketiga komponen utama pembelajaran mendalam (*Deep Learning*), berperan besar pada proses pembelajaran yang oleh pendidik dan peserta didik. Melalui penelitian ini, peneliti ingin melihat pandangan (perspektif) guru mengenai pemahaman atau pengetahuan terhadap pembelajaran mendalam (*deep learning*) yang sebagaimana telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya.

Perspektif menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan cara pandang, pandangan, atau cara menggambarkan suatu benda secara tiga dimensi (panjang, lebar, dan tinggi) pada bidang datar. Menurut Collins Dictionary, Perspektif ialah suatu pandangan atau cara pandang seseorang yang berguna untuk memaknai ataupun memahami sebuah kejadian dan permasalahan tertentu.

Menurut Rilus A. Kinseng (2019) dalam (Adila et al., 2023) perspektif atau yang lebih dikenal dengan istilah sudut pandang berupaya menafsirkan segala bentuk pemahaman mengenai sosiologi dan pendidikan

Berdasarkan definisi ahli, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran mendalam (*deep learning*) ini merupakan pendekatan pembelajaran yang bertujuan memberikan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik. Peran guru dalam pendekatan pembelajaran *deep learning* sangat penting untuk implementasi *deep learning* dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi siswa dan sesuai dengan ketiga elemen utama *Deep Learning*.

Di wilayah Taman Kanak-Kanak se-Kecamatan Medan Tuntungan, beragam praktik pembelajaran telah diterapkan oleh para guru sesuai dengan karakteristik masing-masing satuan pendidikan. Namun demikian, pemahaman dan implementasi terhadap pendekatan pembelajaran mendalam masih bervariasi. Beberapa guru telah mulai mengintegrasikan kegiatan yang mendorong eksplorasi, keterlibatan aktif, dan pengembangan potensi berpikir kritis pada anak, sementara sebagian lainnya masih terbatas pada pendekatan konvensional. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana perspektif para guru di TK se-Kecamatan Medan Tuntungan terhadap pembelajaran mendalam, guna memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai kesiapan, tantangan, serta penerapan pendekatan ini secara optimal di lingkungan pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di wilayah Taman Kanak-Kanak (TK) se-Kecamatan Medan Tuntungan, terdapat 33 sekolah. Setiap satuan pendidikan memiliki karakteristik dan pendekatan pembelajaran

yang beragam, tergantung pada visi sekolah, latar belakang tenaga pendidik, serta fasilitas yang dimiliki. Keberagaman tersebut menjadi landasan penting bagi peneliti untuk menelaah sejauh mana pemahaman dan penerapan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) diterapkan oleh para guru dalam proses pembelajaran di lingkungan TK tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perspektif guru terhadap penerapan pembelajaran mendalam (*Deep Learning*) yang diimplementasikan oleh pemerintah di Taman Kanak-Kanak (TK) se-Kecamatan Medan Tuntungan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman, tantangan, serta efektivitas metode pembelajaran tersebut dari sudut pandang para guru.

## **1.2. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah mengkaji pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru-guru di TK.

## **1.3. Atribut Penelitian**

Atribut penelitian ini adalah pembelajaran mendalam (*deep learning*), yang mengacu pada pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemahaman bermakna, keterlibatan aktif peserta didik, serta kemampuan berpikir kritis dan reflektif, yang diintegrasikan dalam proses belajar di tingkat pendidikan.

## **1.4. Batasan Fokus Penelitian**

Batasan fokus penelitian ini terletak pada pandangan guru terhadap pembelajaran mendalam (*deep learning*), yang meliputi pemahaman, sikap, serta

cara guru menginterpretasikan dan menerapkan pendekatan tersebut ke dalam konteks pembelajaran.

### **1.5. Rumusan Masalah Penelitian**

Bedasarkan fokus penelitian di atas peneliti dapat merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana perspektif guru-guru TK Medan Tuntutan terhadap pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*)?”

### **1.6. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu “Mengetahui perspektif guru terhadap kebijakan pemerintah tentang pendekatan pembelajaran mendalam.”

### **1.7. Manfaat Penelitian**

#### **1.7.1. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi oleh guru-guru agar dapat menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) sehingga proses belajar lebih bermakna dan efektif.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa.

#### **1.7.2. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan wawasan dan pengetahuan mengenai pembelajaran mendalam (*deep learning*) yang terintegrasi dengan *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning*. Sehingga dapat menjadi landasan bagi penelitian dan kajian akademik di bidang pendidikan.